

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. INDONESIA TOBACCO, Tbk**

**Resi Fitriani¹⁾, Suharto²⁾, Miki Indika³⁾,
Anggia Syafitri⁴⁾, Rian Oktavianie⁴⁾**

^{1,2,3,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

⁴Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

Email : miki.unmura@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how the source and use of working capital in an effort to increase the profitability of PT Indonesian Tobacco Tbk. The goal is to analyze the source and use of working capital has been able to increase the profitability of PT Indonesian Tobacco Tbk. This research includes descriptive research, namely research conducted to determine the value of each variable, either one or more independent variables without making relationships or comparisons with other variables. In this study there are two variables, namely the source and use of working capital and profitability ratios. This research was conducted at PT Indonesian Tobacco Tbk in the 2018-2021 period, for the data used, namely secondary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id. The data collection method is document analysis. The data analysis technique used is descriptive data analysis technique. The results of the analysis show that the company shows a pretty good performance because in 2018 and 2021 working capital has increased, and the decline occurred in 2019 with 2020 this decline occurred because the use of working capital was greater than the source of working capital in the company. The low source and use of working capital cause the profitability ratio analysis to show a poor condition due to the low net profit after tax.

Keywords: *Sources And Uses Of Working Capital, Profitability Ratios*

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas PT Indonesian Tobacco Tbk. Tujuannya untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut telah mampu meningkatkan profitabilitas PT Indonesian Tobacco Tbk. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing – masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sumber dan penggunaan modal kerja dan rasio profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT Indonesian Tobacco Tbk pada periode 2018-2021, untuk data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari website resmi bursa efek indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data adalah analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup bagus dikarenakan pada tahun 2018 dan tahun 2021 modal kerja mengalami peningkatan, dan penurunan terjadi pada tahun 2019 dengan 2020 penurunan ini terjadi karena penggunaan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerja yang ada pada perusahaan. Analisis rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik dikarenakan rendahnya laba setelah pajak.

Kata Kunci: sumber dan penggunaan modal kerja, rasio profitabilitas



1. Pendahuluan

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber – sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. akan tetapi sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.

PT. Indonesian Tobacco Tbk atau perseroan merupakan produsen tembakau iris (rokok gulung atau tembakau tingwen atau tembakau liting sendiri) dalam kemasan dengan pita cukai negara yang telah menjadi pemimpin pasar industri tembakau iris di pasar domestik indonesia khususnya indonesia bagian timur.

Kinerja PT. Indonesian Tobacco Tbk ditahun 2019 menunjukkan rasio profitabilitas atas laba kotor pada angka 26,41% yang menurun dibandingkan rasio profitabilitas atas laba kotor pada tahun 2018 adalah sebesar 28,57% yang mana penurunan ini disebabkan oleh peningkatan bahan baku, ada beberapa bahan baku juga meningkat perunitnya, sementara ditahun 2019, kebijakan perseroan masih menahan beberapa harga jual produk. Kinerja PT. Indonesian Tobacco Tbk ditahun 2019 untuk rasio profitabilitas atas laba kotor operasional adalah sebesar 16,82% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 18,21% sedangkan rasio profitabilitas laba bersih ditahun 2019 sebesar (4,20%) dan ditahun 2018 sebesar 6,13%.

Berdasarkan tingkat rasio profitabilitas diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas PT Indonesian Tobacco Tbk. Oleh karena itu

penulis tertarik untuk mengangkat penulisan ilmiah yang berjudul “**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Indonesian Tobacco Tbk**”.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan.

a. Pengertian Laporan Keuangan.

Menurut kasmir (2019:7) Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksudnya laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

b. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan.

Menurut kasmir (2019:11) tujuan dari penyusunan data pembuatan laporan keuangan ialah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal kerja perusahaan.

dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

c. Sifat Laporan Keuangan.

Menurut kasmir (2019:12) dalam praktiknya laporan keuangan dibuat :

- 1) Bersifat Historis. Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Bersifat Menyeluruh. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.

a. Pengertian Modal Kerja.

Menurut Kasmir (2019:252) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lainnya.

Menurut Kasmir (2019:252-253) Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Konsep kuantitatif.
Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut

2) Konsep kualitatif.

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3) Konsep fungsional

Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitupun sebaliknya.

Menurut Kasmir (2019:254) Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

b. Penggunaan Modal Kerja.

Menurut Kasmir (2019:260) setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:261-263) penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aset dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional lainnya. gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah barang baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat – surat berharga, namun mengalami kerugian.

- 4) Pembentukan dana.
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang). Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
- 7) Pembelian dan penarikan kembali saham yang beredar. Maksud pembelian atau penarikankembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham – saham sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi. Maksud pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi atau pemilikan perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengembalian keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan

modal kerja namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi.

- 1) Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
- 2) Pembelian surat – surat berharga secara tunai.
- 3) Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

c. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Menurut Kasmir (2019:263-264) perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja suatu periode tertentu. Laporan ini juga menjukukan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerja. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan modal kerja juga disebut dengan *statment of fund atau statement of financial changes*.

Perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dibuatkan laporannya yang sering disebut dengan laporan perubahan modal kerja. Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan :

- 1) Posisi modal kerja per periode.
- 2) Perubahan modal kerja.
- 3) Komposisi modal kerja.
- 4) Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.
- 5) Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.

6) Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.

7) Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan laporan perubahan modal kerja ialah ringkasan mengenai hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam setiap periode dan menyajikan sebab- sebab perubahan posisi keuangan tersebut. Berikut ini laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Indonesian Tobacco Tbk tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

d. Profitabilitas.

1) Pengertian Profitabilitas.

Menurut Munawir (2012:33) dalam Lina Fauziyyah manajemen modal kerja akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan dan membandingkan laba yang tersedia untuk pemegang saham (*shareholder*) dengan jumlah modal sendiri.

2) Rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019 : 198) tujuan akhir suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang telah ditetapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rentabilitas. Rasio profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran efektivitas manajemen serta efisiensi perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis tetapi, pada penulisa penelitian ini penulis hanya menggunakan *return on invesment (ROI)* saja. Rumusnya ialah dapat dilihat dibawah ini :

Return on investment (ROI).

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan jumlah dana yang diinvestasikan atau total aset secara keseluruhan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Berikut ini rata – rata standar industri perusahaan.

TABEL II.2
STANDAR INDUSTRI PERUSAHAAN

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return On Invesment</i>	30%
3.	<i>Return On Equity</i>	40%

Apabila rata-rata standar industri untuk *Net Profit Margin* sebesar 20% jika margin laba perusahaan memperoleh net profit margin diatas 20% maka kondisi dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Namun, margin laba dapat dikatakan kurang baik jika margin laba dibawah 20% karena masih

dibawah rata-rata industri. Jika rata-rata industri untuk *Return On Invesment (ROI)* adalah 30%, berarti margin laba perusahaan harus berada diatas 30% maka kondisi perusahaan dapat dikatakan baik. Apabilah rasio masih dibawah rata-rata industri maka kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Tidak jauh berbeda dengan ROI jika rata-rata industri *Return On Equity (ROE)* adalah 40% maka jika perusahaan dapat memperoleh margin laba diatas 40% maka kondisi perusahaan dapat dikatakan baik begitupun sebaliknya.

Rumus Yang Digunakan :
 Laba Bersih Setelah Pajak

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada PT Indonesian Tobacco Tbk.

b. Data Yang Digunakan.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada PT Indonesian Tobacco Tbk Tahun 2018 - 2021, yang diperoleh melalui website Resmi Bursa Efek indonesia (BEI).

c. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis dokumen

d. Analisis dan Tehnik Analisis.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang penulis peroleh dari objek penelitian kemudian data tersebut diolah dengan cara melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada PT. Indonesian Tobacco Tbk.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ialah teknik analisis data deskriptif dengan cara menganalisis variabel dari sumber dan penggunaan modal kerja

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja dalam suatu periode tertentu. Berikut rekapitulasi perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Indonesian Tobacco Tbk tahun 2018 - 2021.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Indonesian Tobacco Tbk Tahun 2018-2021 (Ribuan Rupiah)

Sumber modal kerja	2018	2019	2020	2021
Laba	189.50	8.523.78	13.675.	44.853.2
Penjualan aset tetap	5.788.319	9.081	939.429	52.178
Utang bank	-	213.500.000	124.040.000	191.181.183
Liabilitas jangka panjang	-	89.965.640.787	99.845.612.524	99.630.377.719
	19.511.073.976	41.067.957.987	67.023.082.425	44.233.175.895
Total sumber modal	209.016.862.295	139.770.887.855	180.668.674.378	188.907.986.975

kerja				
Penggunaan modal kerja :				
Utang usaha	21.055.993.547	28.843.087.809	30.623.121.374	25.331.450.305
Utang bank jangka panjang	11.219.949.787	31.160.377.530	58.073.019.938	37.126.107.755
Aset pajak tangguhan	1.834.182.589	2.254.034.657	1.824.815.645	1.563.554.991
Pembelian bahan baku	64.826.472.468	128.639.488.130	150.914.646.419	104.924.105.440
Total penggunaan	98.936.598.391	190.896.988.126	241.435.603.376	168.945.218.491
Jumlah kenaikan dan penurunan modal kerja	110.080.263.904	(51.126.100.271)	(60.766.928.998)	19.962.768.484
Total	209.016.862.295	139.770.887.855	180.668.674.378	188.907.986.975

Sumber : Data Diolah Peneliti

Jumlah kenaikan dan penurunan modal kerja pada PT Indonesian Tobacco Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp. 110.080.263.904 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. - 51.126.100.271 begitupun pada tahun 2020 modal PT Indonesian Tobacco Tbk juga mengalami penurunan sebesar Rp. - 60.766.928.998 Sedangkan, pada tahun 2021 modal kerja kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 19.962.768.484.

Perhitungan Rasio Profitabilitas.

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam laporan keuangan suatu periode tertentu pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas dengan menghitung *return on invesment* (ROI)

Laba Bersih dan Total Aset PT Indonesian Tobacco Tbk Tahun 2018 – 2021 (Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset
2018	8.248.975.130	355.678.936.669
2019	(7.000.145.820)	447.811.735.070
2020	6.120.040.121	505.077.168.893
2021	18.368.616.642	526.704.173.504

Dari perhitungan *Return On Investment* (ROI) tahun 2018 dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset dikali 100% menghasilkan rasio *Return On Investment* (ROI) sebesar 2,32%. pada tahun 2019 mengalami penurunan pendapatan sebesar -1,56%. pada tahun 2020 mengalami kenaikan pendapatan sebesar 1,21%. Berdasarkan perhitungan dari *Return On Investment* (ROI) tahun 2021 mengalami kenaikan pendapatan sebesar 3,49%.

B. PEMBAHASAN

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja perusahaan, serta apa yang membuat meningkatnya modal kerja tersebut. Pada tahun 2018 peningkatan modal kerja terjadi karena sumber modal

kerja lebih besar dari pada penggunaan modal kerja. Pada tahun 2019 sumber dan penggunaan modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 dikarenakan oleh sumber modal kerja lebih kecil dari pada sumber modal kerja tahun 2018. Begitupun juga pada tahun 2020 modal kerja mengalami penurunan yang disebabkan karena sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaan modal kerjanya lebih tinggi. Pada tahun 2021 modal kerja mengalami peningkatan kembali karena sumber modal kerja lebih besar dari pada tahun sebelumnya akan tetapi pada penggunaan modal kerja lebih kecil darisumber modal kerja.

Analisis rasio profitabilitas.

Kondisi ROI perusahaan mengalami penurunan sebesar -3,88% dimana pada tahun 2018 ROI yang diperoleh sebesar 2,31% namun pada tahun 2019 menurun menjadi -1,56%. Jika rata-rata industri untuk *return on invesment* adalah 30% makan margin laba perusahaan pada tahun 2018 kurang baik sedangkan tahun 2019 tidak baik. Pada tahun 2020 kondisi ROI mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,77% akan tetapi margin laba perusahaan tetap tidak mencapai rata-rata industri atau masih kurang baik. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan rasio sebesar 2,28% kondisinya masih kurang baik dikarenakan oleh margin laba perusahaan tidak mencapai rata-rata industri yang telah ditetapkan. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh rendahnya margin laba dikarenakan rendahnya perputaran aktiva.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan kemudian diolah mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada PT Indonesian Tobacco Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Indonesian Tobacco Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan nilai yang cukup bagus karena pada tahun 2018 memperoleh hasil sebesar Rp. 110.080.263.904 dan tahun 2021 sebesar Rp. 19.962.768.484 modal kerja mengalami peningkatan, penurunan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. -51.126.100.271 dan tahun 2020 sebesar Rp. -60.766.928.998, sehingga dapat dikatakan perusahaan masih bisa mengelola modal kerjanya kembali.

Rendahnya sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Indonesian Tobacco Tbk menyebabkan rasio profitabilitas (ROI) menjadi kurang baik. Dimana dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 nilai rasio *Return On Investment* (ROI) masih dibawah 30%. Rendahnya rasio *Return On Investment* (ROI) disebabkan oleh rendahnya laba bersih setelah pajak pada PT Indonesian Tobacco Tbk.

b. Saran

Setelah melalui penelitian, pembahasan serta memberikan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan, antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan tetap mempertahankan atau meningkatkan lagi

sistem operasional perusahaan yang ada saat ini agar memaksimalkan penggunaan modal kerja dan penggunaan waktu agar nantinya perusahaan akan lebih baik lagi.

2. Perusahaan telah memiliki pengelolaan modal yang lebih baik dan hal ini sangat menguntungkan perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat menggunakan modal kerja secara optimal untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan operasional agar kedepannya perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan bersaing dengan perusahaan lainnya.
3. Diharapkan jika ingin menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai *Rasio Likuiditas*, *Rasio Rentabilitas* tidak hanya menggunakan *Rasio Profitabilitas* saja, serta data yang nantinya akan digunakan data yang terperinci jika ingin mendapatkan informasi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Lubis.2016. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Siantar Top Tbk).*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.

Vitryani Tarigan dkk.2021. Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia.*Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 9 No. 3, 2021*

Nanang Dwi Hermawan.2016. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdikari



Jaya Craft Kota Blitar) *Jurnal
Kompilek Vol. 8 No. 1 Juni 2016*

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan
Tahunan 2018, 2019, 2020, Dan
2021 (Online). (www.idx.co.id,
diakses mei 2022)

Jumingan.2014. *Analisis Laporan
Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir.2019. *Analisis Laporan Keuangan*.
Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Munawir.2012.*Analisa Laporan Keuangan*.
Yogyakarta: Liberty.

Lina Fauzyyah.2017. Analisis Dan Sumber
Penggunaan Modal Kerja Dalam
Upaya Meningkatkan Profitabilitas
Perusahaan (Studi Pada PT. Exspress
Transindo Utama Tbk Periode 2013-
2016) *Jurnal Administrasi Bisnis
(JAB) Vol.48 No.1 Juli 2017*

Sri Wahyuti dkk.2022.Analisi Sumber Dan
Penggunaan Modal Kerja Dalam
Upaya Meningkatkan Profitsbilitas
Perusahaan Pada PT Agung
Podomoro Land Tbk *Jurnal
Ekonomika: Manajemen, Akuntansi
& Perbankan Syariah Vol. 11 No. 1,
Maret 2022*

Program Srata Satu. 2021. *Pedoman
Penulisan Proposal Penelitian &
Skripsi*. Lubuklinggau: Fakultas
Ekonomi Universitas Musi Rawas.

V. Wiratna Sujarweni.2021. *Metodologi
Penelitian Lengkap, Praktis, Dan
Mudah Dipahami*.
Yogyakarta:Pustakabarupress.